



Analisis Dampak Pelaksanaan Pemilihan Presiden Tahun 2024 terhadap Trading Volume Activity dan Abnormal Return di Pasar Modal Indonesia (Event Study pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45)

I Gusti Ngurah Agung Surya Ananta^{1*}, Ni Putu Ayu Darmayanti²

^{1,2}Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi penulis: suryaananta08@gmail.com*

Abstract. *The 2024 presidential election can be considered as a significant source of information for investors and a consideration in making decisions in the capital market. In the capital market context, political information such as elections can raise expectations regarding the direction of future economic, fiscal, and investment policies, which directly or indirectly impact investors' risk perceptions and profit prospects. Therefore, information content testing aims to observe the reaction to an announcement in this election, which can be measured through quantitative indicators such as Trading Volume Activity (TVA) and abnormal returns. The purpose of this study is to determine the difference in TVA and abnormal returns before and after the 2024 presidential election for companies included in the LQ45 index, an index consisting of stocks with high liquidity and large market capitalization on the Indonesia Stock Exchange. The selection of the LQ45 as the research object is based on the assumption that these stocks are more sensitive to changes in macro information and market sentiment because they are the primary focus of institutional and retail investors. The sampling technique used purposive sampling, with an event window of 11 days, namely 5 trading days before and 5 trading days after the election. The data were analyzed using a paired sample t-test to identify significant differences before and after the election. The results showed a significant difference in Trading Volume Activity, reflecting an increase in stock trading activity before and after the election. This indicates that investors responded to the political event by increasing transactions, either due to fear, positive expectations, or short-term portfolio strategies.*

Keywords: *Abnormal Return, LQ45 Index, Market Reaction, Political Information, Trading Volume Activity.*

Abstrak. Peristiwa pemilihan presiden 2024 dapat dianggap sebagai salah satu informasi yang berarti oleh investor dan menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Dalam konteks pasar modal, informasi politik seperti pemilihan umum dapat menimbulkan ketidakpastian atau harapan terhadap arah kebijakan ekonomi, fiskal, dan investasi di masa mendatang, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap persepsi risiko dan prospek keuntungan investor. Oleh karena itu, pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman, dalam hal ini pemilu, yang dapat diukur melalui indikator kuantitatif seperti Trading Volume Activity (TVA) dan abnormal return. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan TVA dan abnormal return sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan LQ45 sebagai objek penelitian didasarkan pada asumsi bahwa saham-saham ini lebih sensitif terhadap perubahan informasi makro dan sentimen pasar karena menjadi fokus utama investor institusi dan ritel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan event window selama 11 hari, yaitu 5 hari perdagangan sebelum dan 5 hari perdagangan setelah hari pelaksanaan pemilu. Data dianalisis menggunakan uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test) guna mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada Trading Volume Activity, yang mencerminkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas perdagangan saham menjelang dan sesudah pemilu. Hal ini mengindikasikan bahwa investor merespons peristiwa politik tersebut dengan meningkatkan transaksi, baik karena kepanikan, ekspektasi positif, maupun strategi portofolio jangka pendek.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Indeks LQ45, Informasi Politik, Reaksi Pasar, Trading Volume Activity.*

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memegang peranan sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk Indonesia. Peran penting ini tercermin dari dua fungsi utama yang dimiliki pasar modal, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi terlihat dari kemampuannya menjadi sarana pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih (investor) dan pihak yang membutuhkan pembiayaan (emiten). Sementara itu, fungsi keuangan pasar modal diwujudkan melalui peluang bagi pemilik modal untuk memperoleh imbal hasil sesuai dengan jenis investasi yang mereka pilih (Hatmanti & Sudibyo, 2017).

Sebagai lembaga yang menghimpun dana dan menawarkan instrumen investasi, pasar modal sangat erat kaitannya dengan keputusan para investor. Informasi menjadi komponen vital bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi yang menarik perhatian investor adalah penyelenggaraan Pemilihan Presiden serentak di Indonesia pada 14 Februari 2024.

Pemilu merupakan bentuk nyata pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945. Pemilu diadakan oleh KPU dan Bawaslu setiap lima tahun sekali (Mansur & Jumaili, 2014), mencakup pemilihan anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta pemilihan Presiden dan Wakil Presiden untuk masa jabatan 2024-2029.

Peristiwa politik seperti pemilu, khususnya pemilihan presiden, kerap menimbulkan dampak terhadap sektor ekonomi termasuk pasar modal. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, Inarno Djajadi, menegaskan bahwa kekhawatiran pasar menjelang pemilu sebetulnya tidak berdasar, karena tren historis menunjukkan adanya penguatan pasar pasca pemilu. Ia optimistis Pemilu 2024 akan membawa pengaruh positif karena masyarakat dinilai sudah cukup dewasa dalam memisahkan urusan politik dan ekonomi (Nurmutia, 2023).

Sebaliknya, Martha Christina dari Mirae Asset Sekuritas memandang bahwa Pemilu 2024 kemungkinan tidak akan berdampak besar terhadap pasar modal domestik, selama fundamental ekonomi tetap terjaga. Namun, ia mengakui bahwa sektor tertentu seperti sektor konsumsi mungkin akan mendapatkan sentimen positif (Fatimarahma, 2023). Pendapat serupa diungkapkan oleh Maynard Arif dari DBS Group Research, yang menilai dampak pemilu terhadap pasar saham akan minim karena investor sudah mengenal baik profil para kandidat serta kondisi sosial politik selama pemilu (Pratama, 2024).

Melihat berbagai pandangan tersebut, pelaksanaan pemilu 2024 menjadi momen yang menarik untuk dianalisis melalui metode event study guna mengetahui bagaimana pasar merespons informasi dari peristiwa politik ini. Event study adalah metode untuk menganalisis reaksi pasar terhadap suatu kejadian yang diumumkan secara publik (Hartono, 2014).

Event study juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar dan reaksi terhadap berita baik atau buruk, sebagaimana dijelaskan dalam teori Efficient Market Hypothesis (EMH). Menurut teori ini, harga pasar mencerminkan seluruh informasi yang tersedia dan bereaksi cepat terhadap informasi baru (Arshad & Yahya, 2016). EMH terbagi menjadi tiga bentuk: lemah (mencerminkan data historis), setengah kuat (mencerminkan informasi publik), dan kuat (mencerminkan seluruh informasi termasuk yang bersifat privat) (Tandelilin, 2010). Dalam konteks event study, bentuk setengah kuat menjadi fokus utama karena menguji dampak informasi publik terhadap pergerakan harga saham.

Jika terjadi perubahan harga saham secara signifikan pasca pengumuman, maka itu mencerminkan reaksi efisien dari pasar. Oleh karena itu, event study tidak hanya mengukur dampak suatu kejadian terhadap harga saham tetapi juga mencerminkan tingkat efisiensi pasar modal serta perilaku investor. Pemilu Presiden 2024 dapat dipandang sebagai informasi penting yang bisa mempengaruhi keputusan investasi. Untuk mengukurnya, digunakan indikator seperti abnormal return dan Trading Volume Activity (TVA).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada 29 Januari hingga 2 Februari 2024, pasar menunjukkan kinerja positif. Volume transaksi harian meningkat 10,74% menjadi 17,23 miliar lembar saham, sementara nilai transaksi harian sedikit menurun sebesar 8,06% menjadi Rp10,49 triliun (Pojok Bisnis, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dampak pemilu terhadap pasar modal. Misalnya, Sihotang & Mekel (2015) menemukan adanya perbedaan TVA sebelum dan sesudah Pemilu 2014 pada saham infrastruktur, sedangkan Nurul (2020) mencatat perbedaan abnormal return pada sektor media setelah Pemilu 2019. Kohler (2016) menemukan reaksi berbeda antara saham pertambangan dan grosir pasca pemilihan Presiden AS 2016. Khanthavit (2021) menemukan perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah Pemilu AS 2020 di pasar saham Thailand. Namun, Reski et al. (2021) dan Rahmawati & Anggoro (2022) melaporkan tidak adanya perbedaan signifikan pada beberapa sektor di Indonesia dan AS.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pemilu 2024 terhadap Trading Volume Activity dan Abnormal Return di pasar modal Indonesia, khususnya pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45. Pemilihan indeks ini didasarkan pada tingginya likuiditas dan kualitas fundamental saham-sahamnya.

Saham LQ45 dianggap relatif stabil dan efisien dalam merespons informasi, sehingga kecil kemungkinan terjadinya lonjakan return yang tidak wajar. Karakteristik tersebut menjadikan LQ45 sebagai indikator yang ideal dalam mengamati respons pasar terhadap peristiwa politik besar seperti pemilu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik terhadap data numerik. Instrumen penelitian berupa dokumentasi data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), mencakup informasi harga saham, volume perdagangan, dan indeks pasar. Fokus penelitian ini adalah membandingkan Trading Volume Activity (TVA) dan Abnormal Return (AR) sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden 2024. TVA dihitung berdasarkan rasio volume perdagangan terhadap jumlah saham yang beredar, sementara AR diperoleh dari selisih antara actual return dan expected return, dengan asumsi expected return setara dengan return indeks pasar (Alexander & Kadafi, 2018; Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI selama periode Februari hingga Juli 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan 45 emiten sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dalam periode jendela waktu 5 hari sebelum dan sesudah pemilu (5–13 Februari dan 15–21 Februari 2024), untuk meminimalisasi pengaruh dari peristiwa lain di luar fokus penelitian. Penentuan jendela waktu yang singkat ini merujuk pada rekomendasi literatur agar analisis event tidak terdistorsi oleh confounding events yang dapat mengurangi validitas temuan (Irmayani & Wiagustini, 2015; McWilliams, 1997).

Tahapan analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji beda rata-rata. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal. Hasil uji ini menjadi acuan dalam memilih antara uji paired sample t-test (jika data normal) atau Wilcoxon Signed Rank Test (jika data tidak normal). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada TVA dan AR sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Seluruh proses analisis dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 guna memastikan ketepatan hasil dan validitas pengujian hipotesis (Ghozali, 2018; Priyatno, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA sebelum Pilpres	0,00013	0,06864	0,00225	0,00786
TVA sesudah Pilpres	0,00018	0,08560	0,00240	0,00715
AR sebelum Pilpres	-0,11567	0,10065	-0,00043	0,02166
AR sesudah Pilpres	-0,08190	0,13380	-0,00310	0,02333

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa variabel Trading Volume Activity (TVA) sebelum pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 memiliki nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum. Hal ini mengindikasikan bahwa data TVA tersebar cukup jauh dari nilai rata-rata. Nilai minimum tercatat pada perusahaan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) pada 6 Februari 2024, sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Mitra Pack Tbk (PTMP) pada 13 Februari 2024.

Demikian pula, variabel TVA sesudah pemilihan presiden menunjukkan pola serupa, yaitu mean < standar deviasi, yang berarti variasi antarperusahaan dalam indeks LQ45 cukup tinggi. Nilai minimum ditemukan pada PT Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) pada 19 Februari 2024, dan nilai maksimum kembali dicatat oleh PTMP pada 16 Februari 2024.

Untuk variabel Abnormal Return (AR) sebelum pemilihan presiden, pola distribusi juga menunjukkan mean < standar deviasi, yang menandakan adanya penyebaran data yang lebar. Nilai minimum AR tercatat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada 12 Februari 2024, sedangkan nilai maksimum diperoleh oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tanggal yang sama.

Setelah pemilihan presiden, variabel AR tetap menunjukkan penyebaran data yang luas, dengan mean < standar deviasi. Nilai minimum tercatat pada INCO pada 16 Februari 2024, dan nilai maksimum diperoleh oleh PTMP, juga pada 16 Februari 2024.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Normalitas dan Uji Hipotesis Variabel *Trading Volume Activity*

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Trading Volume Activity

Sebelum Pilpres 2024		Sesudah Pilpres 2024
Kolmogorov-Smirnov Z	6,139	5,680
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk variabel Trading Volume Activity sebelum pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 adalah 6,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Demikian pula, nilai K-S untuk Trading Volume Activity setelah pemilihan presiden tercatat sebesar 5,680 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel ini juga tidak normal.

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang menunjukkan bahwa data Trading Volume Activity baik sebelum maupun sesudah pemilihan presiden tidak berdistribusi normal, maka analisis perbedaan rata-rata dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil dari uji tersebut disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk Variabel Trading Volume Activity

TVA Sesudah - Sebelum Pilpres 2024	
Z	-4,013
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,000, dimana nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikan α 5% atau 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Hasil Uji Asumsi Normalitas dan Uji Hipotesis Variabel *Abnormal Return*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel *Abnormal Return*

	Sebelum Pilpres 2024	Sesudah Pilpres 2024
Kolmogorov-Smirnov Z	1,604	1,266
Asymp. Sig (2-tailed)	0,012	0,081

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa angka Kolmogorov-Smirnov (K-S) variabel *Abnormal Return* sebelum pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 sebesar 1,604 mempunyai nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel tersebut tidak terdistribusi normal. Demikian juga angka Kolmogorov-Smirnov (K-S) variabel *Abnormal Return* sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 sebesar 1,266 mempunyai nilai signifikan sebesar $0,081 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel tersebut terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dimana variabel *Abnormal Return* sebelum pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 mempunyai data yang tidak terdistribusi normal meskipun sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 data variabel *Abnormal Return* tersebut adalah normal maka pengujian beda rata-rata menggunakan uji non-parametrik berupa *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Tabel 5 berikut ini menyajikan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk variabel *Trading Volume Activity*.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk Variabel *Abnormal Return*

Sesudah - Sebelum Return Abnormal Pilpres 2024	
Z	-1,936
Asymp. Sig (2-tailed)	0,063

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,053, dimana nilai ini lebih besar daripada taraf signifikan α 5% atau 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Pembahasan

- a. Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pemilihan Presiden Tahun 2024

Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada Tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Adanya perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 menunjukkan bahwa pasar memberikan respon akibat adanya informasi, investor memberikan perlakuan dalam menjual maupun membeli saham secara berbeda dibandingkan dengan hari-hari biasa. Jika memperhatikan statistik deskriptif variabel *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada Tabel 1. terlihat bahwa nilai rata-rata *Trading Volume Activity* mengalami peningkatan signifikan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan pemilihan presiden. Hasil perhitungan cepat (*quick count*) bisa menjadi informasi positif bagi para investor untuk membeli atau menjual saham-saham dari perusahaan dalam indeks LQ45 ini.

Sebagaimana diketahui bahwa lembaga hitung cepat (*quick count*) merupakan lembaga yang pertama kali mengumumkan hasil pemilu, walaupun pengumuman tersebut

tidak bersifat resmi. Namun berdasarkan pengalaman dari pemilu di tahun-tahun sebelumnya, prediksi lembaga *quick count* kerap kali sesuai dengan hasil yang diumumkan secara resmi oleh pemerintah, satu bulan setelah diselenggarakannya pemilu. Kemenangan Prabowo-Gibran sebagai presiden dan wakil presiden menurut lembaga-lembaga *quick count* tampaknya menjadi *good news* oleh para investor. Informasi yang diperoleh investor dari hasil *quick count* tersebut menarik minat para investor untuk berinvestasi saham pada emiten-emiten yang dinilai mempunyai likuiditas saham yang tinggi. Investor akan beranggapan bahwa dengan melakukan aksi jual maupun beli saham-saham perusahaan dalam indeks LQ45 akan memberikan keuntungan bagi mereka. Temuan penelitian ini menguatkan pendapat Kusumawati & Wahidahwati (2021) bahwa apabila terjadi peningkatan volume perdagangan saham maka hal tersebut menunjukkan bahwa informasi tersebut mampu diterima dengan baik oleh investor, sebaliknya jika terjadi penurunan volume perdagangan saham maka informasi diterima dengan buruk oleh investor

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya dimana terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden 9 Juli 2014 atas saham Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur & Utilitas (Sihotang & Mekel, 2015). Temuan lainnya yang juga konsisten dengan temuan penelitian ini dimana terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden 9 Juli 2024 pada perusahaan MNC Group (Suharyati, 2024). Konsistennya temuan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa meskipun berbeda objek yang diteliti namun memberikan bukti temuan yang sama bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam *Trading Volume Activity* pada perusahaan LQ45 setelah pelaksanaan Pemilihan Presiden Tahun 2024. Peningkatan *Trading Volume Activity* ini dapat diinterpretasikan sebagai reaksi pasar yang lebih aktif dan intens terhadap peristiwa politik penting seperti pemilihan presiden. Hal ini dapat mengindikasikan adanya ketidakpastian, pergeseran minat investor, atau reaksi terhadap perkiraan perubahan kebijakan pemerintah yang diantisipasi. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan presiden dapat memengaruhi aktivitas perdagangan saham secara substansial. Peningkatan *Trading Volume Activity* setelah pemilihan presiden dapat dipahami sebagai respons pasar yang lebih dinamis terhadap perubahan politik yang memiliki dampak signifikan pada persepsi

dan ekspektasi pasar, sehingga analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan Pemilihan Presiden Tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hal ini menggambarkan reaksi pasar yang lebih aktif dan responsif terhadap peristiwa politik, seperti pemilihan presiden, yang dapat memberikan wawasan penting tentang dinamika pasar modal dalam menghadapi perubahan politik yang signifikan.

b. Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pemilihan Presiden Tahun 2024

Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada Tabel 5. menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Tidak adanya perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 menunjukkan bahwa reaksi Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap pemilihan presiden tahun 2024 bersifat sesaat dan tidak berkepanjangan. Hal menarik adalah bahwa meskipun *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden mengalami perbedaan signifikan namun hal tersebut tidak diikuti dengan perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return*. Jika memperhatikan statistik deskriptif variabel *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada Tabel 1. terlihat bahwa nilai rata-rata *Abnormal Return* mengalami penurunan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan pemilihan presiden, namun penurunan tersebut tidaklah signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa sekalipun *Trading Volume Activity* (TVA) meningkat dan biasanya para investor berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual sesuai dengan harga dan jumlah yang diinginkan, namun tidaklah selalu memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Tidak adanya perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 juga dapat dimungkinkan karena saham LQ45 adalah saham dengan kapitalisasi pasar yang tinggi dan biasanya perusahaan sedang berada dalam siklus bisnis posisi *mature*. Ketika perusahaan berada dalam posisi ini, maka kemungkinan untuk bertumbuhnya kecil, hal inilah yang membuat *return* saham LQ45 tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya *event*. Oleh karena itu, ada tidaknya peristiwa dalam

event pemilihan presiden tahun 2024 tidak mempengaruhi *return* yang diterima investor pada lima hari sebelum dan lima hari setelah *event* tersebut.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* pada saham yang tergabung ke dalam indeks IDX80 sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden Amerika Serikat tahun 2020 (Rahmawati & Anggoro, 2022). Temuan lainnya yang juga konsisten dengan temuan penelitian dimana tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden dan wakil presiden 8 juli 2009 pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Luhur, 2010).

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelaksanaan Pemilihan Presiden Tahun 2024 pada perusahaan LQ45. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Abnormal Return* dapat diinterpretasikan sebagai pasar yang telah mengantisipasi dan menyerap informasi terkait pemilihan presiden dengan baik sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan tingkat efisiensi pasar yang tinggi dalam menyesuaikan harga aset dengan informasi yang tersedia. Temuan yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pemilihan presiden mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi pasar yang tinggi dalam menggambarkan informasi dalam harga aset terkait peristiwa politik penting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ada perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yang berarti bahwa pasar menunjukkan respons terhadap informasi peristiwa tersebut dengan adanya peningkatan volume perdagangan saham setelah pemilihan presiden. Hal ini menunjukkan bahwa para investor merespons peristiwa pemilu sebagai informasi penting yang mempengaruhi keputusan investasi mereka.
- Tidak ada perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yang berarti bahwa meskipun terjadi perubahan pada volume perdagangan saham, pasar tidak

mengalami perubahan signifikan dalam hal return saham. Hal ini dapat diartikan bahwa pasar telah mengantisipasi informasi terkait pemilu tersebut sebelumnya, menunjukkan efisiensi pasar dalam menyesuaikan harga saham dengan informasi yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Alexander, A., & Kadafi, M. A. (2018). Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1-6. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v10i1.3803>
- Amalia, L. Z., & Santosa, P. B. (2022). Pengaruh pemilihan umum tahun 2019 terhadap abnormal return dan trading volume activity di Bursa Efek Indonesia (Studi perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index 70). *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 138-158. <https://doi.org/10.14710/djieb.15920>
- Arshad, M. N., & Yahya, M. H. (2016). Relationship between stock market returns and exchange rates in emerging stock markets. *Ikonomika*, 1(2), 131-143. <https://doi.org/10.24042/febi.v1i2.148>
- Astari, N. K., & Suidarma, I. M. (2020). Analisis perbedaan trading volume activity, bid ask spread, dan abnormal return sebelum dan sesudah stock split di PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 14-26.
- Aulia, A. O., Suripto, & Harori, M. I. (2020). Perbedaan reaksi pasar modal sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019 (Studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), 112-120. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.56>
- Baktyarina, N. P., & Purnamawati, I. G. (2020). Analisis komparatif abnormal return, trading volume activity dan bid ask spread terhadap pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir pada IDX BUMN20. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 196-202.
- Budi, W., Amjadallah, A., Ekonomi, F., & Hasyim, U. W. (2021). COVID-19 dan kinerja saham perusahaan Indonesia: Pendekatan event study. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 57-62. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4472>
- Candra, R., Guspendri, N., & Yenti, E. (2022). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil quickcount pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 659-667. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4525>
- Damayanti, E., Larasati, R. D., & Hana, K. F. (2020). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman Indonesia sebagai negara maju. *POINT*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.500>
- Devi, Y. V., & Putra, I. S. (2020). Reaksi pasar terhadap pengumuman dividen perusahaan yang termasuk dalam IDX High Dividend 20 periode 2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 79-95. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i2.446>
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen investasi (teori dan soal jawaban)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. (2009). *Teori portofolio dan analisis investasi: Teori dan soal jawab*. Bandung: Erlangga.
- Fatikah, S. A., & Puryandani, S. (2020). Faktor penentu bid ask spread saham LQ45.

- Econbank: Journal of Economics and Banking, 2(1), 43-54.
<https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.78>
- Fatimarahma, S. (2023). Beda pandangan analisis soal pengaruh pemilu 2024 ke pasar modal RI. *Bisnis.com*. <https://market.bisnis.com/read/20231018/7/1705624/beda-pandangan-analisis-soal-pengaruh-pemilu-2024-ke-pasar-modal-ri>
- Febrianti, N. (2014). Analisis perbedaan bid ask spread dan volatilitas saham sebelum dan sesudah pengumuman stock split. *BISMA Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 17-25.
<https://doi.org/10.26740/bisma.v7n1.p17-25>
- Getz, S. J. (2020). *Event studies theory, research and policy* (4th ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429023002>
- Hafidz, M. F., & Isbanah, Y. (2020). Analisis komparatif abnormal return dan trading volume activity berdasarkan political event (event study pada pengesahan RUU KPK 2019). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 829-838. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p829-838>
- Hartono, J. (2014). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2015). *Studi peristiwa: Menguji reaksi pasar modal akibat suatu peristiwa*. Yogyakarta: BPFE.
- Hatmanti, A., & Sudiby, B. (2017). Pengaruh pelantikan kabinet kerja hasil reshuffle jilid II terhadap harga saham LQ 45. *Jurnal Economia*, 13(1), 1-13.
<https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11797>
- Husnan. (2009). *Dasar dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irmayani, N. W., & Wiagustini, N. L. (2015). Dampak stock split terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 4(10), 3287-3318.
- Irvangi, F., & Rahmani, H. F. (2022). Analisis perbedaan return saham, trading volume activity dan bid ask spread sebelum dan sesudah stock split. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 1(2), 217-230. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.232>
- Khanthavit, A. (2021). Reactions of Thailand's stock market to the 2020 U.S. presidential election. *ABAC Journal*, 41(2), 1-22.
- Kohler, T. (2016). The influence of the presidential election of Donald Trump on the U.S. industry performance. [Thesis]. Retrieved from https://thesis.eur.nl/pub/Kohler_T_375019.pdf
- Kominfo, & Bank Indonesia. (2022). *G20 Pedia*. Jakarta: DJIKP Kominfo.
- Kusumawati, S., & Wahidahwati. (2021). Dampak diumumkanannya kasus COVID 19 serta kebijakan new normal terhadap perubahan harga dan volume perdagangan saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-19.
- Mansur, F., & Jumaili, S. (2014). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa pemilihan umum tahun 2014 pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 16(2), 59-68.
- McWilliams, D. S. (1997). Event studies in management research: Theoretical and empirical issues. *Academy of Management Journal*, 40(3), 626-657.
<https://doi.org/10.2307/257056>
- Muhammad, E. S., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis abnormal return, trading volume activity

sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 3(3), 316-326.

- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*.
- Nurmutia, E. (2023). Pemilu 2024 bakal berdampak positif untuk pasar modal. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5336000/pemilu-2024-bakal-berdampak-positif-untuk-pasar-modal>
- Nurul, A. (2020). Reaksi pasar modal pada peristiwa pemilu presiden Indonesia tahun 2019 (Studi pada subsektor advertising, printing, dan media yang listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1), 1-15.
- Octaviani, I., & Harianti, A. (2021). Analisis perbandingan trading volume activity, abnormal return saham, dan bid ask spread sebelum dan sesudah stock split. *Kompleksitas: Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 10(1), 34-42. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no01.84>
- Oemar, F., & Melani, R. (2020). Analisis perbedaan abnormal return dan bid ask spread sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham (stock split) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(2), 44-53. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i1.4801>
- Pamungkas, A., Suhadak, & Endang, W. (2015). Pengaruh pemilu presiden Indonesia tahun 2014 terhadap abnormal return dan trading volume activity (Studi pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks Kompas 100). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 20(1), 1-9.
- Pojok Bisnis. (2024, Februari). Awal Februari pasar ditutup positif. *PelakuBisnis.com*. <https://pelakubisnis.com/2024/02/awal-februari-pasar-ditutup-positif/>
- Pradana, D. F. (2018). Analisis faktor determinan bid ask spread saat sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Donald Trump sebagai Presiden (Studi kasus pada Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) di Amerika Serikat pada tahun 2016) [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang].
- Pratama, G. (2024). Mengukur efek Pemilu 2024 terhadap pasar modal RI, positif atau negatif? *Infobank News*. <https://infobanknews.com/mengukur-efek-pemilu-2024-terhadap-pasar-modal-ri-positif-atau-negatif/>
- Purwadi, D. R., & Khairunnisa. (2020). Analisis komparatif abnormal return dan bid ask spread sebelum dan sesudah pelaksanaan debat Pilpres 2019 (Studi kasus pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 4(3), 1607-1629.
- Putri, N. A., & Martin, A. (2021). Event study: Reaksi pasar modal sebelum dan sesudah adanya COVID-19 (Studi pada perusahaan non perbankan yang terdaftar di BEI sebagai anggota LQ45). *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 64-73.
- Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35-46. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.166>
- Rahmawati, S. A., & Anggoro, A. (2022). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pemilu presiden Amerika Serikat tahun 2020. *TEMA Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 35-47. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.35-47>

- Reilly, K. C. (2012). *Investment analysis and portfolio management* (10th ed.). South Western Cengage Learning.
- Reski, M., Indriani, E., & Nurabiah. (2021). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pemilihan umum 2019. *Jurnal RISMA*, 1(3), 95-106. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.102>
- Sandria, F. (2022, November). KTT G20 berakhir, IHSG bisa dapat berkah apa hari ini? CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20221116043948-128-388316/ktt-g20-berakhir-ihsg-bisa-dapat-berkah-apa-hari-ini>
- Sari, P. E., & Dewi, G. R. (2021). Analisis perbandingan trading volume activity dan abnormal return saham IDX30 sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 sebagai pandemi oleh World Health Organization. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*, 12(3), 876-885.
- Setyawasih, R. (2007). Studi tentang peristiwa (event study): Suatu panduan riset manajemen keuangan di pasar modal. *Jurnal Optimal*, 1(1), 52-58.
- Shabila, H. H., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat pada perusahaan sektor transportasi. *Jurnal Risma*, 2(3), 381-393. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.254>
- Sihotang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi pasar modal terhadap pemilihan umum presiden tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia (Studi di perusahaan konstruksi, infrastruktur, dan utilitas pada BEI, Jakarta). *Jurnal EMBA*, 3(1), 951-960.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawijaya, M. A., & Setiawan, F. A. (1998). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik dalam negeri (Event Study pada peristiwa 27 Juli 1996). *Kelola*, 7(1998).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Tobing, G. M., Nurhidayah, P. R., & Trinita, B. A. (2021). Impact of the G20 presidency on the Indonesian economy post COVID 19. *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 3(2), 134-154. <https://doi.org/10.25077/fetrian.3.2.134-153.2021>
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis reaksi investor sebagai dampak COVID 19 pada sektor perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129-138. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2227>